

Kamu adalah lembaran baruku, Taiwan!

Aroma musim gugur
Mengkilap dalam ingatan yang jelas
Pahit itu tergores
Secepat kereta itu lewat
Rerumputan menari
Perjalanan itu singkat
Dan matahari terbenam itu dingin
Di lokomotif itu, aku berdiri
Satu pandangan saja seharusnya
Untuk siluet penutupan
Bab baru membuatku yakin

Pernahkah Anda berpikir bahwa sebuah musim dapat menginspirasi Anda untuk melakukan sesuatu di luar kemampuan Anda? Bertahun-tahun yang lalu, saya memiliki mimpi untuk belajar gelar Master. Tapi entah bagaimana ada beberapa hal yang perlu saya pertimbangkan. Haruskah saya terus bekerja? Haruskah saya menikah dan punya anak saja?

Pada Musim Gugur 2019, saya merasa sangat rendah dan pada saat yang sama mendapatkan pencerahan tentang hal-hal yang harus saya lakukan selanjutnya. Pernah berkata kehilangan seseorang yang kamu cintai adalah hal yang paling tidak menyenangkan di dunia. Sepertinya Anda harus mengatur ulang kebiasaan baru Anda yang telah Anda habiskan bersama selama beberapa tahun. Anda harus melakukan kembali semua rencana tertulis yang Anda susun bersama. Anda harus siap mengganti istilah “dengan” menjadi “tanpa” dalam kamus masa depan Anda.

Memasuki tahun 2020, tahun Tikus Logam dalam budaya Tionghoa, saya memutuskan untuk mengajukan Beasiswa ke luar negeri. Saya entah bagaimana memilih Taiwan dan mencobanya. Sebuah negara yang tidak pernah terlintas dalam pikiran saya, saya ingin mengunjungi dan tinggal. Dan saya bahkan tidak tahu mengapa saya begitu yakin bahwa saya dapat ditawari Beasiswa. Saat itu masih awal tahun ketika tiba-tiba muncul virus yang sangat serius dan menyebar ke seluruh dunia. Oleh karena itu, tidak mudah untuk mempersiapkan aplikasi beasiswa saya. Saya berhasil menyelesaikan aplikasi saya.

Saya masih ingat itu 13 Mei 2020.

"Apakah kamu yakin ingin pergi ke luar negeri dalam situasi seperti ini?"

“Bagaimana Anda akan mengatur setelah Anda sampai di sana? Anda tahu bahwa situasi saat ini tidak dapat diprediksi. ”

"Apakah menurut Anda itu benar-benar aman di Taiwan?"

Semua pertanyaan itu muncul di telinga saya tepat setelah saya memberi tahu orang tua saya bahwa saya mendapat Beasiswa MOE Taiwan untuk gelar Master saya dan harus melakukan perjalanan

ke Taiwan selama situasi COVID 19 ini. Mereka senang tetapi pada saat yang sama, mereka khawatir. Kemudian saya berhasil meyakinkan mereka dan saya berjanji kepada mereka bahwa saya akan baik-baik saja.

Pemerintah Taiwan tidak membuka Visa Pelajar di Negara Berisiko Tinggi bahkan hingga Agustus 2020 saat itu. Saya merasa sangat putus asa sehingga saya tidak bisa datang ke Taiwan pada Semester Musim Gugur 2020. Situasi COVID 19 buruk di Indonesia. Saya akan menunda kedatangan saya ke Semester Musim Semi 2021 seperti yang disarankan oleh perwakilan Beasiswa MOE Taiwan di Indonesia.

Keajaiban akhirnya datang. Pemerintah Taiwan mengizinkan siswa dari Negara Berisiko Tinggi untuk memasuki Taiwan. Itu sudah September seperti yang saya ingat. Saya teringat betapa sulit dan rumitnya proses untuk sampai ke Taiwan saat itu. Meski begitu, mahasiswa juga harus dikarantina selama 14 hari di hotel yang telah ditentukan. Prosesnya memakan waktu hampir 1 setengah bulan dari aplikasi Visa hingga tanggal keberangkatan.

Dalam situasi COVID 19, prosedur kedatangan membutuhkan kerjasama yang baik antara mahasiswa dan OIA dari Universitas. Beruntung, OIA NCHU membantu para mahasiswa asing untuk mendapatkan informasi terkini terkait memasuki Taiwan. Siswa dan OIA tetap berhubungan melalui email dan grup LINE.

Proses dan prosedurnya sangat rumit dan jika kita membuat strategi yang salah, siswa bisa sangat terlambat untuk menghadiri kursus. Setelah Visa dibuka, kami harus menunggu kabar dari OIA terkait surat persetujuan mahasiswa untuk masuk ke Taiwan. Kemudian, setelah OIA mendapatkan surat persetujuan dari MOE dan MOFA, OIA menginformasikan untuk menyelesaikan prosedur Visa dan menyarankan tanggal kedatangan siswa untuk datang ke Taiwan. Ketika Visa telah diterbitkan, kami perlu mengkonfirmasi ke OIA nomor Visa dan nomor penerbangan. Oleh karena itu, perlu mendapatkan surat Izin Masuk dari MOE dan MOFA Taiwan, dan Izin Masuk tersebut perlu dicetak dan dibawa selama penerbangan.

Hari yang ditunggu telah tiba. China Airlines CI762 Aircraft 359 adalah penerbangan yang membawa saya ke Taiwan. Sebelum penerbangan, kami tetap berhubungan dengan OIA NCHU dan mereka membantu kami setelah seluruh prosedur kedatangan selesai. OIA telah mengatur transportasi dan juga hotel yang dikarantina. Itu adalah pengalaman baru bagi saya untuk tinggal selama 14 hari di kamar dan bahkan tidak bisa keluar kemana-mana. Saya harus mengikuti kelas online yang disebut Study-Ease Project selama masa karantina karena saya belum bisa datang ke kelas. Para profesor sangat mendukung Proyek Study-Ease. Karantina 14 hari berlalu dengan cepat.





Akhirnya banyak hal baru yang saya dapat selama kuliah di NCHU, Taiwan. Saya merasa diberkati bahwa saya datang ke negara ini untuk belajar. Meskipun tidak mudah untuk datang ke sini. Tetapi ketika Anda mendapat dukungan yang tepat dari orang tua, teman, dan Universitas, semuanya menjadi jauh lebih mudah. Dan saya sudah tahu seperti apa masa depan saya. Anda adalah halaman balik saya, Taiwan!